



Perencanaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua

¹Roberto S. Lewar, ²Sarah Usman, ³Ted M. Suruan
^{1,2,3} Universitas Papua
s.usman@unipa.ac.id

<https://doi.org/10.29407/nusamba.v5i2.14673>

Informasi Artikel

Tanggal masuk:
13 Agustus 2020
Tanggal revisi:
24 Agustus 2020
Tanggal diterima:
29 Agustus 2020

Abstract

This research was conducted at the Faculty of Economics and Business, University of Papua with the aim of examining the effect of each variable on personal financial planning. Respondents in this study were 290 students whose sampling technique was proportional stratified random sampling using a quantitative approach. The results showed that learning related to financial planning was obtained by students from learning in higher education. Meanwhile, in terms of family, students do not get it. So that self-control and the amount of income do not affect students in carrying out personal financial planning. For this reason, higher education institutions really need to improve the material and learning process related to financial planning for students.

Kata Kunci : Perencanaan, Keuangan, Pribadi, Mahasiswa, Universitas Papua.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua dengan tujuan untuk menguji pengaruh pada setiap variabel terhadap perencanaan keuangan pribadi. Responden dalam penelitian ini adalah 290 mahasiswa dengan teknik dalam pengambilan sampel adalah propotional stratified random sampling dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian bahwa pembelajaran terkait perencanaan keuangan diperoleh mahasiswa dari pembelajaran di perguruan tinggi. Sedangkan secara lingkup keluarga, tidak diperoleh mahasiswa. Sehingga kontrol diri dan besarnya pendapatan tidak mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi. Untuk itu, pihak perguruan tinggi sangat perlu meningkatkan materi dan proses belajar terkait perencanaan keuangan bagi mahasiswa.

Kata Kunci : Perencanaan, Keuangan, Pribadi, Mahasiswa, Universitas Papua.

1. Pendahuluan

Perencanaan keuangan sangat bermanfaat bagi setiap individu untuk mengendalikan sikap dari pemborosan uang yang sudah di peroleh secara susah payah. Perencanaan keuangan sebagai suatu langkah awal dalam melakukan pengelolaan keuangan (Usman, 2017). Sedangkan menurut (Ghozie, 2014) perencanaan keuangan adalah sebuah proses

seseorang atau individu berusaha untuk memenuhi tujuan-tujuan finansialnya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan yang jelas dan memudahkan rencana keuangan diibaratkan sebuah blue print yang dapat menunjukkan kemana arah kondisi keuangan individu berjalan. Jadi setiap individu harus melakukan perencanaan keuangan secara jelas, terperinci dan mempunyai arah agar apa yang ingin dicapai dapat terpenuhi.

Masalah pengelolaan keuangan terjadi pada salah satu provinsi di Indonesia yaitu Provinsi Papua Barat, Kabupaten Manokwari tepatnya di Perguruan Tinggi Universitas Papua. Mahasiswa yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis tidak terlalu memikirkan tentang pengelolaan keuangan yang baik sehingga memungkinkan akan terjadinya kegagalan dalam keuangan pribadinya. Permasalahan yang terjadi pada mahasiswa, salah satunya adalah tidak mengelola pendapatan yang diterima dari orang tua maupun bantuan beasiswa dengan baik akibatnya mahasiswa yang tidak melakukan perencanaan keuangan sering kekurangan pendapatan (uang) sebelum pendapatan periode selanjutnya di terima.

Menurut (Sabri, 2010) masa kuliah adalah saat pertama bagi sebagian mahasiswa untuk mengelola keuangan secara mandiri tanpa pengawasan penuh dari orang tua. Jadi berdasarkan pernyataan diatas maka kuliah merupakan tempat dimana seorang individu memperoleh pengetahuan dan harus melakukan sesuatu terutama dalam hal keuangan tanpa diawasi dan di bimbing oleh orang tua tetapi individu tersebut harus melakukan yang terbaik untuk membuktikan dan menunjukan bahwa pengetahuan yang diperoleh dalam masa kuliah yang dimilikinya dapat diaplikasikan dan berguna kedalam kehidupan sehari-hari agar bisa mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. Selain proses belajar mengajar, peran keluarga sangat mempengaruhi pola perilaku keuangan anak.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan individu, karena sejak kecil anak tumbuh dan berkembang dalam keluarga. Karena itulah peranan orang tua menjadi amat sentral dan sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik itu secara langsung maupun tidak langsung (Ariani, 2009). Jadi berdasarkan pernyataan diatas maka seorang anak akan mempelajari dan mengikuti pengelolaan keuangan melalui apa yang di praktekan oleh orang tua, dengan begini pengetahuan yang diajarkan oleh orang tua akan menjadi bekal kepada anak agar menjadi mandiri dalam hal pengelolaan keuangan pribadi mereka. Setelah peran keluarga dalam melakukan perencanaan keuangan, kontrol diri juga akan menjadi peran penting dalam perencanaan keuangan seseorang atau individu.

Menurut (Nofsinger, 2005) mengatakan bahwa seseorang mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau dengan kata lain membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan. Selain kontrol diri, faktor pendapatan juga akan mempengaruhi perencanaan keuangan. Dimana pendapatan merupakan tambahan ekonomis seseorang dalam jangka waktu tertentu yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau untuk menambah harta kekayaan yang dimilikinya.

Pendapatan bisa saja bersumber dari hasil upah kerja, pendapatan dari orang tua dan pendapatan dari sumber lain. Tetapi, pada penelitian ini kita akan membahas tentang pendapatan seorang mahasiswa, pendapatan mahasiswa bisa saja bersumber dari orang tua, beasiswa pendidikan, dan bisa saja dari upah/gaji jika mahasiswa tersebut sudah bekerja. Dengan pendapatan yang ada, apakah mahasiswa tersebut bisa mengelolanya dengan baik untuk mencapai perencanaan keuangan yang baik. Menurut (Keown, 2011) berkenaan dengan tingkat kekayaan, tingkat pendapatan seseorang dapat diasosiasikan dengan tingkat literasi keuangannya, bahwa seseorang yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan faktor yang dijelaskan pada latar belakang diatas, dimana mahasiswa yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis tidak memperhatikan tentang keuangan pribadi mereka. Walaupun seseorang yang menenempuh pendidikan di fakultas ekonomi tetapi mereka masih saja mengacuhkan tentang perencanaan keuangan pribadi. Dikatakan demikian, karena hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa mahasiswa yang ada di fakultas tersebut lebih banyak pengeluaran dibandingkan dengan pendapatan yang ada, lebih mementingkan keinginan dibandingkan kebutuhan saat ini, dan tidak menggunakan pengetahuan keuangan yang dimiliki mereka dalam mengelola keuangan.

Jika dilihat berdasarkan beberapa teori yaitu Menurut (Irawati, 2006) keuangan merupakan proses atau suatu kegiatan yang berhubungan dengan dana atau uang yang dilakukan demi tujuan tertentu oleh setiap individu atau organisasi. Sedangkan menurut (Barlian, 2003.) keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang, diantara individu maupun bisnis dan pemerintah.

Jika dikaitkan dengan perencanaan keuangan. Maka, Perencanaan keuangan (Usman, 2017) adalah Proses perencanaan merupakan bagian yang terpadu dari pekerjaan manajer keuangan. Oleh karena liabilitas-liabilitas jangka panjang dan dana modal saham ditarik hanya sewaktu-waktu saja dan dalam jumlah besar, maka penting bagi perusahaan mempunyai taksiran kebutuhan seluruh dana untuk tahun-tahun yang akan datang. Jadi berguna sekali untuk menyelidiki ramalan seluruh kebutuhan dana dari perusahaan.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan bergantung pada perencanaan. Perencanaan keuangan yang dibuat dengan baik dan selaras dengan strategi yang telah ditetapkan akan dapat mengarahkan perusahaan dalam pencapaian tujuannya secara efektif dan efisien. Sedangkan, Menurut (T.Rizky, 2009), Perencanaan keuangan didefinisikan sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan hidup melalui pengaturan keuangan yang sesuai.

Berdasarkan defenisi diatas maka dapat diartikan bahwa perencanaan pribadi, maka individu adalah manager yang mengatur segala pengeluaran dan penerimaan uang pribadi

untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Sedangkan, kontrol diri menurut (Mayasari, 2008) mendefinisikan kontrol diri atau biasa disebut dengan pengendalian diri merupakan pola respon yang baru dimulai untuk menggantikan sesuatu dengan yang lain, misalnya respon yang berkaitan dengan mengalihkan perhatian dari sesuatu yang diinginkan, mengubah emosi menahan dorongan tertentu dan memperbaiki kinerja.

Sedangkan menurut (Goleman, 2005), kontrol diri adalah keterampilan untuk mengendalikan diri dari api-api emosi yang terlihat mencolok. Jadi kontrol diri dalam konteks perencanaan keuangan merupakan keputusan yang secara terpaksa diambil oleh seseorang untuk mengalihkan keputusan lain akibat dari situasi yang terjadi saat itu. Pengendalian diri dibutuhkan oleh seseorang jika dihadapkan dengan pembelian yang pertimbangannya tidak secara matang dan spontan.

Teori pendapatan Menurut (Vincentinus Andrew, 2014) adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Sedangkan menurut (Mahdzan, 2013) semakin tinggi besarnya pendapatan seseorang maka orang tersebut akan berusaha memperoleh pemahaman bagaimana cara memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik melalui pengetahuan keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang akan diterima oleh seseorang baik berupa uang dan barang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan.

Sedangkan jenis kelamin Menurut (Hungu, 2007), adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumowidagdo, 2010), mengemukakan bahwa perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap kontrol perilaku belanja seseorang, dimana pria merupakan pebelanja *utilitarian* (berdasarkan manfaat) sedangkan wanita kebanyakan merupakan pebelanja *hedones* (kesenangan semata). Kelas sosial Menurut (Henslin, 2006), kelas sosial adalah pembagian status sosial masyarakat berdasarkan ekonomi dimana dimensi utama kelas sosial adalah kekayaan, penghasilan, kekuasaan, dan prestise. Sedangkan menurut (Abdulsyani, 2007), sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi kelas seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis aktivitas ekonomi, jenis rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi. Dari beberapa teori dan fenomena diatas maka dapat dijelaskan keterkaitan antara variabel yaitu :

1. Pengaruh Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Perencanaan Keuangan

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk menempuh gelar sarjana dan memperoleh pengetahuan untuk bekal masa depan yang lebih cerah, oleh sebab itu maka pengetahuan yang diperoleh akan memberikan dampak yang positif bagi diri sendiri maupun orang lain. Pengetahuan keuangan yang diperoleh dari pembelajaran di perguruan tinggi sangat penting dalam melakukan perencanaan keuangan karena dengan adanya pengetahuan keuangan maka setiap individu akan memiliki perilaku keuangan yang baik dalam merencanakan keuangan dalam hidupnya.

Menurut (Dwinta, 2010), untuk memiliki financial knowlage maka perlu financial skill dan belajar menggunakan financial tools. Sedangkan menurut (Astuti, 2015), pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Jadi mahasiswa yang ada difakultas ekonomi tersebut walaupun mereka mendapatkan pengetahuan yang luas dari kampus tetapi, mereka masih belum menerapkan pengetahuan yang dimiliki kedalam kehidupan mereka terutama pengetahuan yang mengenai pengelolaan keuangan. Oleh sebab itu, untuk pengelolaan keuangan mereka masih belum mempunyai tujuan yang jelas.

2. Pengaruh pendidikan pengelolaan keuangan dikeluarga terhadap perencanaan keuangan

Lembaga pendidikan formal bukan satu-satunya tempat untuk memperoleh pengetahuan (ilmu). Setiap individu dapat memperoleh pengetahuan bukan hanya dalam bangku pendidikan tetapi pengetahuan itu dapat diperoleh dari mana saja salah satunya adalah keluarga, pendidikan yang diberikan dalam keluarga merupakan tempat pertama bagi setiap individu memperoleh pengetahuan. Pengetahuan yang wajib diajarkan oleh orang tua adalah pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, pengetahuan ini akan mewujudkan setiap anak untuk lebih cerdas dalam membuat keputusan pengelolaan keuangan mencapai tujuan kesejahteraan hidup.

Menurut (Beverly, 2001) bahwa pendidikan keuangan dalam keluarga signifikan dibutuhkan untuk mempersiapkan anak menjadi cerdas mengelola uang saku, menabung dan tidak boros. Dengan begitu jika individu memperoleh pendidikan dari dalam keluarga maka individu tersebut pasti akan mampu mengelola keuangannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Permasalahan yang terjadi pada mahasiswa di fakultas ekonomi tersebut adalah tidak menerapkan pengetahuan yang di berikan oleh orangtua mulai dari apa yang selalu dipraktikkan oleh orangtua (menabung dan memberikan contoh keuangan lainnya). Oleh sebab itu, untuk permasalahan keuangan mereka masih saja tidak terurus atau tidak dikelola dengan baik akibatnya mahasiswa tersebut masih mengalami kegagalan keuangan saat ini.

3. Pengaruh Kontrol diri terhadap perencanaan keuangan

Menurut (Ghufron, 2011), kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungan. Mempertegas hal ini, (Nofsinger, 2005) mengatakan bahwa seseorang mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau dengan kata lain membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan. Dengan demikian, kontrol diri dalam pengelolaan merupakan suatu kecakapan individu dalam memilih strategi yang digunakan untuk mencegah pemborosan dalam alokasi keuangan. Jadi kontrol diri mahasiswa di fakultas ekonomi dan bisnis tersebut masih rendah. Dikatakan rendah karena, mahasiswa tersebut dalam mengambil keputusan masih belum bisa membedakan yang mana keinginan dan yang mana kebutuhan. Dengan begitu mahasiswa

tersebut tidak bisa menghemat untuk kepentingan dimasa yang akan datang yang sifatnya tidak terduga.

4. Pengaruh pendapatan terhadap perencanaan keuangan

Bagi setiap individu yang sangat memahami perencanaan keuangan maka individu tersebut akan lebih menggunakan pendapatannya untuk menabung sebelum menggunakannya untuk keperluan konsumsi. Jadi dapat disimpulkan bahwa individu yang memahami perencanaan keuangan lebih mementingkan untuk menyimpan pendapatannya daripada menggunakan untuk keperluan yang tidak terlalu mendesak. Alasan lain individu tersebut lebih mementingkan menabung agar dapat digunakan pada saat kondisi terdesak.

Menurut (Dwinta, 2010) terdapat kemungkinan yang besar bahwa individu dengan sumber daya (income) yang tersedia akan menunjukkan perilaku manajemen lebih bertanggung jawab, mengingat dana (income) yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Sedangkan menurut (Danil, 2013) tinggi rendahnya pengeluaran sangat bergantung pada kemampuan individu dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Permasalahan yang terjadi pada mahasiswa di fakultas ekonomi adalah tidak bisa membuat rencana pengeluaran dan pendapatan sehingga mahasiswa tersebut selalu mengeluarkan uangnya lebih banyak dibandingkan dengan pendapatan yang diterimanya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pengaruh Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa?
- b. Bagaimana Pengaruh Pendidikan Pengelolaan Keuangan Di Keluarga Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa?
- c. Bagaimana Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa?
- d. Bagaimana Pengaruh Pendapatan Mahasiswa Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa?

2. Metode

Jenis Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2015) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Adapun jenis permasalahan dalam penelitian ini adalah Komparatif. komparatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda.

Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (lewat kuesioner). Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari instrument penelitian berupa kuesioner yang disebarkan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Papua. Adapun skala yang digunakan dalam kuesioner adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (variabel penelitian). Dalam penelitian ini pemberian skoring pada jawaban sangat setuju (SS) nilai 5, setuju (S) nilai 4, cukup setuju (CS) nilai 3, tidak setuju (TS) nilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1. Penelitian ini semua pernyataan menggunakan penskoran yaitu skala likert dengan pilihan jawaban seperti diatas. Total pernyataan dalam penelitian ini sebanyak 36.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua. Populasi penelitian ini sebanyak 1.053 mahasiswa yang tersebar di tiga program studi (prodi) yaitu Prodi Manajemen, Prodi Ekonomi Pembangunan, dan Prodi Akuntansi (Akademik FEB UNIPA Tahun 2019).

Adapun Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan metode Probability Sampling. Menurut (Sugiyono, 2015) *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik penentuan unit sampel menggunakan *proportionated stratified random sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Pengukuran jumlah sampel dengan metode proportionated stratified random sampling dilakukan dengan alokasi proporsional. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua Aktif Tahun 2019/2020. Besarnya ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan metode Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Menurut (Echdar, 2017) metode slovin digunakan jika ukuran populasinya diketahui, maka rumus Metode Slovin sebagai berikut :

$$n = N / (1 + N e^2)$$

Keterangan :

n = sampel

N = populasi

e = error

Perhitungan ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = 1.053 / (1 + 1.053 (0,05)^2)$$

$$n = 1.053 / (1 + 1.053 (0,0025))$$

$$n = 289,8830.. \text{dibulatkan menjadi } 290.$$

Perhitungan sampel dengan metode proportionated stratified random sampling pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Alokasi Proporsional Sampel

Jurusan	Jumlah Populasi Per Prodi	Alokasi Proporsional	Jumlah sampel Per Prodi
Ekonomi Pembangunan	342	$(342/1053) \times 290$	94
Manajemen	422	$(422/1053) \times 290$	116
Akuntansi	289	$(289/1053) \times 290$	80
	Total		290

Metode dan teknis analisa data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Menurut (Sugiyono, 2015) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk menghitung total jawaban masing-masing variabel.

Sedangkan, Analisis Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara beberapa variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat. (Ghozali, 2013) juga menyatakan bahwa bentuk persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Perencanaan Keuangan

α = Konstanta

β_1, β_2 dst = Koefisien Regresi

X1 = Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi

X2 = Pendidikan Keuangan di Keluarga

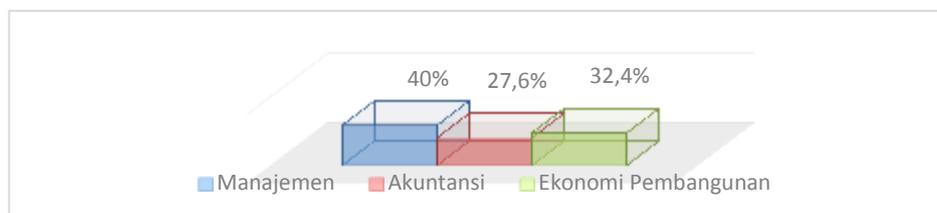
X3 = Kontrol Diri

X4 = Pendapatan

ε = Error

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang terdiri dari 290 responden maka, responden yang didasarkan pada jurusan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Karakteristik Responden Menurut Jurusan

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa dari 290 responden terdapat mahasiswa yang jurusan manajemen sebanyak 116 mahasiswa, jurusan akuntansi sebanyak 80 mahasiswa, dan jurusan ekonomi pembangunan sebanyak 94 mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil jurusan manajemen, hal ini dikarenakan dalam pengambilan sampel per

jurusan mahasiswa jurusan manajemen lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang ada pada jurusan lain.

Adapun hasil dan pembahasan yang diperoleh dengan metode statistik deskriptif terkait permasalahan yang diteliti secara sebagai berikut :

Berdasarkan penjelasan yang ditampilkan pada setiap variabel penelitian diatas, Pembelajaran diperguruan tinggi sangat membantu mahasiswa dalam melakukan perencanaan keuangan ini dapat dilihat dari jawaban setuju pada pernyataan saya sering belajar mata kuliah yang berkaitan tentang manajemen, saya mengerti materi yang saya terima dan berkaitan dengan manajemen keuangan, namun ada pernyataan juga dengan jawaban cukup setuju yaitu pernyataan saya membuat rencana belanja setiap satu periode tertentu, saya membuat catatan keuangan baik itu pendapatan maupun pengeluaran dan saya menerapkan pembelajaran yang berkaitan dengan manajemen keuangan dalam kehidupan saya.

Kemudian berdasarkan variabel pendidikan pengelolaan keuangan dikeluarga sangat baik ini dapat dilihat dari jawaban yang diberikan yaitu setuju mulai dari pernyataan orang tua memberikan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, orang tua memberitahukan bagaimana cara menyisihkan uang saku untuk ditabung, dan orang tua selalu mendukung saya jika saya mengikuti perencanaan keuangan yang telah saya buat. Adapun jawaban yang mendukung pendidikan pengelolaan keuangan dikeluarga baik dapat dilihat pada jawaban yang diberikan yaitu sangat setuju dimana pernyataan tersebut adalah orang tua selalu mengingatkan saya agar tidak boros, orang tua memberikan pandangan untuk menabung agar hidup sejahtera dimasa yang akan datang, orang tua selalu mendukung saya jika saya membuat perencanaan keuangan dikehidupan saya, dan orang tua memberikan contoh cara mengatur uang yang baik.

Kontrol diri juga merupakan peranan sangat penting dalam mendorong mahasiswa untuk berperilaku dalam penggunaan keuangan, kontrol diri mahasiswa cukup tinggi ini dibuktikan dengan jawaban responden sangat setuju pada pernyataan saya membeli barang yang saya butuhkan bukan yang saya inginkan, saya menyisihkan lebih banyak uang untuk keperluan kuliah dan didukung dengan pernyataan jawabannya setuju yaitu saya dapat mengendalikan diri untuk mengambil keputusan jika dihadapkan dengan permasalahan tentang pembelian barang yang ditawarkan secara tiba-tiba, saya dapat menekan pengeluaran saya agar tidak terjadi pemborosan, saya menggunakan pendapatan dari orang tua berdasarkan rencana keuangan yang telah saya buat, saya menyisihkan lebih banyak uang untuk keperluan membeli makan (konsumsi), saya menyisihkan lebih banyak uang untuk keperluan biaya ojek,taxi, dan bensin. Mereka tidak setuju dengan pernyataan saya menyisihkan lebih banyak uang untuk keperluan membeli pulsa dan pernyataan yang mereka cukup setuju adalah saya menyisihkan lebih banyak uang untuk membeli pulsa.

Namun pendapatan yang diterima oleh mahasiswa masih sangat minim sehingga untuk melakukan perencanaan keuangan mahasiswa harus menghemat secara berlebihan untuk melakukan perencanaan keuangan hal ini dapat terlihat pada pernyataan yang jawabannya

tidak setuju pada pernyataan pendapatan saya perbulan Rp.1 jt- 1,5 jt, dan pendapatan saya perbulan diatas 1,5 jta tetapi mahasiswa mampu menghemat untuk memenuhi semua kebutuhan mereka ini dapat terlihat pada jawaban sangat setuju di pernyataan pendapatan dari orang tua sesuai kebutuhan dalam satu bulan kedepan dan didukung dengan pernyataan yang jawabannya setuju yaitu pendapatan yang saya terima memenuhi kebutuhan saya dalam satu bulan kedepan, saya menyisihkan sedikit pendapatan saya untuk ditabung.

Sedangkan hasil dan pembahasan dengan menggunakan analisa statistik deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.526	2.231		7.408	.000
X1	.136	.055	.160	2.468	.014
X2	-.068	.070	-.063	-.969	.333
X3	.100	.061	.117	1.646	.101
X4	.059	.079	.048	.750	.454

Sumber : Data Primer 2019, diolah dengan SPSS 20

Dari data hasil analisa regresi berganda pada tabel diatas dapat dijelaskan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh Pembelajaran Diperguruan Tinggi Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) variabel Pembelajaran Diperguruan Tinggi mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,014 < 0,05$) sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel Pembelajaran Diperguruan Tinggi berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. Berdasarkan jawaban yang dikumpulkan dari responden ternyata mahasiswa yang ada difakultas Ekonomi dan Bisnis sering belajar mata kuliah yang berkaitan tentang manajemen (pengelolaan keuangan), mengerti dan memahami serta menerapkan pembelajaran tersebut didalam kehidupan mereka seperti membuat dan melakukan perencanaan keuangan untuk satu periode tertentu, mencatat semua pengeluaran dan pemasukan pendapatan (uang) yang dimilikinya serta menyisihkan uang yang ada untuk perencanaan yang telah dibuat.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang di lakukan oleh (Shalahuddinta, 2014) yang menyatakan bahwa Pembelajaran Diperguruan Tinggi berpengaruh terhadap literasi keuangan. Artinya dari hasil penelitian terlihat bahwa Pembelajaran diperguruan tinggi mengubah pola pikir dan mendorong mereka untuk melakukan perencanaan keuangan. Jadi semakin tinggi atau semakin banyak pembelajaran yang diterima di perguruan tinggi maka akan semakin baik juga seorang mahasiswa dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi dengan begitu pembelajaran yang ada di perguruan tinggi terutama difakultas ekonomi seharusnya lebih ditingkatkan lagi dengan cara memberikan tambahan mata kuliah atau materi tentang manajemen keuangan (pengelolaan keuangan)

kepada semua mahasiswa yang ada di fakultas tersebut sehingga meningkatkan pengetahuan dan wawasan, mengubah pola pikir dan perilaku keuangan serta mendorong mereka untuk melakukan perencanaan keuangan.

2. Pengaruh Pendidikan Pengelolaan Keuangan Dikeluarga Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) variabel Pendidikan pengelolaan keuangan dikeluarga mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($0,333 > 0,05$) sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel Pendidikan pengelolaan keuangan dikeluarga tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi. Berdasarkan jawaban yang dikumpulkan dari kuesioner yang telah dijawab oleh responden ternyata banyak mahasiswa yang setuju dengan pernyataan yang ada dalam variabel ini seperti orang tua memberikan pengetahuan dan wawasan pengelolaan keuangan, orang tua selalu mengingatkan untuk tidak boros terhadap penggunaan uang, serta orang tua memberikan contoh dalam penggunaan keuangan yang baik, namun hal ini tidak berpengaruh atau memberikan dampak yang baik karena mahasiswa tersebut hanya menerima pendidikan dan pengetahuan yang telah diberikan oleh orang tua seperti dijelaskan diatas tetapi mereka mengabaikan dan tidak melakukan apa yang diajarkan oleh orang tua mereka tentang pendidikan keuangan.

Hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang di lakukan oleh (Ardiana, 2016) yang menyatakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan dikeluarga berpengaruh terhadap perilaku menabung siswa, (Chusbul Chotimah, 2017) yang menyatakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan dikeluarga berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi mahasiswa, (Shalahuddinta, 2014) menyatakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan dikeluarga berpengaruh terhadap literasi keuangan, serta (Wulandari, 2015) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan dikeluarga berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Artinya dari hasil penelitian ini terlihat bahwa pendidikan pengelolaan keuangan dikeluarga tidak memberikan pengaruh atau dampak yang baik bagi mahasiswa dalam melakukan perencanaan keuangan. Jadi semakin tinggi atau rendahnya pendidikan pengelolaan keuangan dikeluarga tidak akan mempengaruhi perencanaan keuangan pribadi mahasiswa. Dengan begitu mahasiswa tersebut harus menyadari bahwa pendidikan keuangan yang diajarkan oleh orang tua seperti yang dijelaskan diatas sangat penting dalam kehidupan mereka terutama bagi mahasiswa yang jauh dari orang tua serta melakukan apa yang diajarkan oleh orang tua karena dengan pendidikan yang diberikan oleh orang tua, mengajarkan kepada mereka untuk hidup mandiri dalam hal mengatur semua keuangan mereka sehingga apa yang dibutuhkan dan diinginkan dimasa yang akan datang dapat terpenuhi.

3. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) variabel Kontrol Diri mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($0,101 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kontrol diri tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan Pribadi. Berdasarkan jawaban yang dikumpulkan dari responden cukup baik seperti membeli barang yang sifatnya kebutuhan dibandingkan keinginan, dapat mengendalikan diri untuk membuat keputusan yang bijak dalam melakukan pembelian, dapat menekan pengeluaran agar tidak terjadi pemborosan dan lebih banyak menyisihkan pendapatan (uang) untuk keperluan kuliah namun hal ini tidak berpengaruh atau memberikan dampak yang baik dikarenakan walaupun kontrol diri seseorang tinggi tetapi tidak mempunyai niat atau kemauan untuk melakukan perencanaan keuangan maka mahasiswa tersebut tidak akan melakukan perencanaan keuangan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardiana, 2016) menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku menabung siswa, dan (Herlindawati, 2015) yang menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Artinya, dari hasil penelitian terlihat bahwa kontrol diri atau sikap pengendalian diri tidak memberikan pengaruh yang baik bagi mahasiswa dalam melakukan perencanaan keuangan. Jadi semakin tinggi atau rendahnya kontrol diri seorang mahasiswa tidak akan mempengaruhi perencanaan keuangan pribadi karena dalam melakukan perencanaan keuangan niat dan kemauan juga berperan sangat penting untuk melakukan sesuatu. Dengan begitu jika mahasiswa yang ada di fakultas ekonomi memiliki kontrol diri yang baik namun tidak melakukan perencanaan keuangan seharusnya mahasiswa tersebut sadar bahwa kontrol diri merupakan sikap pengendalian diri yang sangat penting dalam melakukan perencanaan keuangan walaupun tidak mempunyai niat tetapi mahasiswa tersebut harus mempunyai tujuan keuangan yang jelas agar niat untuk melakukan perencanaan keuangan dalam mencapai tujuan itu akan terbentuk dengan sendirinya.

4. Pengaruh Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) variabel pendapatan mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($0,454 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi. Berdasarkan jawaban dari responden ternyata rata-rata mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis memiliki pendapatan yang rendah dikatakan demikian karena hasil jawaban responden mengatakan bahwa mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan pendapatan Rp.1.000.000 keatas namun mahasiswa mampu menyisihkan pendapatan (uang) yang kurang dari Rp.1.000.000 tersebut untuk keperluan lainnya seperti memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka serta menyisihkan sedikit untuk ditabung namun hal ini tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi dikarenakan mahasiswa tersebut tidak mempunyai tujuan perencanaan keuangan yang jelas dan pendapatan yang sedikit disisihkan untuk ditabung kemudian nanti ditarik lagi

untuk memenuhi keperluan yang lainnya, uang yang ditabung kemudian ditarik kembali alasannya mahasiswa tersebut tidak memiliki tujuan perencanaan keuangan yang jelas sehingga mahasiswa tersebut tidak melakukan perencanaan keuangan pribadi.

Dengan demikian hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Herlindawati, 2015) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Artinya, dari hasil penelitian sangat terlihat bahwa pendapatan tidak memberikan pengaruh kepada mahasiswa dalam melakukan perencanaan keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya pendapatan seseorang tidak akan mempengaruhi perencanaan keuangan pribadi. Dengan demikian mahasiswa seharusnya lebih sadar tentang pentingnya tujuan perencanaan keuangan sehingga walaupun mahasiswa tersebut mempunyai pendapatan baik itu tinggi maupun rendah, tetapi mahasiswa harus melakukan perencanaan keuangan karena jika perencanaan keuangan ini dilakukan maka walaupun pendapatan tidak seberapa tetapi tujuan perencanaan keuangan jelas maka keperluan keuangan dimasa yang akan datang dapat terpenuhi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dimana secara hubungan antar variabel diperoleh hasil bahwa Pengaruh variabel Pembelajaran Diperguruan Tinggi menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi. Artinya secara hasil dan teori ditemukan hasil yang searah. Dimana, Semakin meningkat pembelajaran diperguruan tinggi seorang mahasiswa terhadap perencanaan keuangan pribadi maka semakin tinggi tingkat perencanaan keuangan pribadi. Sebaliknya, jika semakin rendah pembelajaran diperguruan tinggi seorang mahasiswa terhadap perencanaan keuangan pribadi maka semakin rendah tingkat perencanaan keuangan pribadi mahasiswa. Namun hasil keterkaitan antara pendidikan Pengelolaan Keuangan Dikeluarga, Kontrol Diri dan Pendapatan menunjukkan bahwa faktor tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi mahasiswa.

Sehingga pemahaman terhadap perencanaan keuangan pribadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua, berasal dari pembelajaran yang diperoleh mahasiswa di perguruan tinggi yaitu di fakultas ekonomi. Sedangkan, pemahaman perencanaan keuangan tidak diperoleh mahasiswa melalui keluarga, kontrol diri dan besar kecilnya pendapatan. Hal ini menjadi nilai tambah bagi pihak perguruan tinggi, untuk bisa terus meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap bagaimana merencanakan penggunaan keuangan pribadi. Sehingga mahasiswa bisa menerapkan didalam kehidupan pribadi dan menyampaikan kepada lingkup sekitar keluarga masing-masing.

Namun, terlihat juga bahwa masih minimnya peran keluarga dalam memberikan pemahaman bagaimana merencanakan penggunaan keuangan bagi mahasiswa. Sehingga, berdampak bahwa mahasiswa akan melakukan penggunaan keuangan tanpa ada perencanaan. Tidak adanya perencanaan keuangan, akan menyebabkan kesalahan dalam pemenuhan

kebutuhan keuangan. Untuk itu mahasiswa harus menyadari betapa pentingnya untuk pengelolaan keuangan yang baik dan mahasiswa harus mempunyai tujuan keuangan yang jelas serta kemauan/niat dari dalam diri agar melakukan perencanaan keuangan untuk mencapai yang telah ditentukan.

Daftar Rujukan

- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. . Jakarta: Bumi Aksara.
- Ardiana, M. (2016). KONTROL DIRI, PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA, PENGETAHUAN INKLUSI KEUANGAN SISWA PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU MENABUNG SISWA SMK SE KOTA KEDIRI. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan vol.4 no.1*, 59-75.
- Astuti, Y. K. (2015). “Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, dan Kepuasan Finansial”. *FINESTA. Volume 3.*, 19-22.
- Barlian, R. S. (2003.). *Manajemen Keuangan 2 Edisi keempat*. Yogyakarta:: BPFE Yogyakarta.
- Beverly, S. &. (2001). Financial Education in a Children and Youth Savings Account Policy Demonstration: Issues and Options. *Research Background Paper*, 01-5. .
- Chusbul Chotimah, S. R. (2017). “Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi FE UNESA. *ejournal unikama*.
- Danil, M. (2013). “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”. *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen – Aceh. Volume IV*, 33 – 39. .
- Dwinta, I. d. (2010). “Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior”. . *Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Volume 12(3)*, 135-136. .
- Echdar, S. (2017). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh*. . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. .
- Ghozie, P. H. (2014). *Make It Happen (Buku Pintar Rencana Keuangan Untuk Mewujudkan Mimpi)*. PT GramediaPustaka Utama .
- Ghufron, M. R. (2011). *Teori-teori Psikologi*. . Yogyakarta: : Ar-Ruzz Media.
- Goleman, D. (2005). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Henslin, J. (2006). *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi Edisi 6*. . Jakarta: Erlangga.
- Herlindawati, D. (2015). PENGARUH KONTROL DIRI, JENIS KELAMIN, DAN PENDAPATAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI

MAHASISWA PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA.
Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, 158-169.

Hungu. (2007). *Demografi Kesehatan Indonesia*. . Jakarta: Grasindo.

Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan, Cetakan Kesatu*, . Bandung: Pustaka.

Keown, L. (2011). The financial knowledge of Canadians. *Canadian Social Trends, Vol. 11, No. 008, pp. , 30 – 39. .*

Kusumowidagdo, A. (2010). Pengaruh Desain Atmosfer toko terhadap perilaku belanja: Studi atas pengaruh gender terhadap respon pengunjung toko. *Jurnal manajemen bisnis, vol. 3, No. 1, 17-32 .*

Mahdzan, N. S. (2013). “The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: an Exploratory Study in the Malaysian Context””. . *Transformation in Business and Economic.*, Volume 12 (1). pp. 41-55.

Mayasari, P. N. (2008). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Kompulsif. *Telaah Bisnis Vol. 9, No.2, Desember, 179-193. .*

Nofsinger, J. (2005). Social Mood and Financial Economics. *Journal of Behavioral Finance, Vol. 6. No. 3, 144-160.*

Sabri, M. F. (2010). Childhood Consumer experience and financial literacy of students in malaysia. *family and consumer sciences research journal vo. 38 no,4 June.*

Shalahuddinta, A. S. (2014). PENGARUH PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA, PENGALAMAN BEKERJA DAN PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI TERHADAP LITERASI KEUANGAN. *Jurnal pendidikan akuntansi (JPAK)*, 9134.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta .

T.Rizky, A. M. (2009). *Successful Financial Planner*. Indonesia: PT.Grasindo.

Usman, S. (2017). *Perencanaan dalam Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Deepublish (CV. Budi Utama).

Vincentinus Andrew, N. L. (2014). “Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya””. . *FINESTA. Volume 02(02). , Pp 35 – 39.*

Wulandari, L. H. (2015). PENGARUH LOVE OF MONEY, PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA, HASIL BELAJAR MANAJEMEN KEUANGAN, DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA . *Jurnal Pendidikan Akuntansi. Volume 03 Nomor 03 , 1-6.*